

**LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) DALAM PEMBERDAYAAN
KOMUNITAS KAMPUNG HIJAU DI KELURAHAN PANJANG UTARA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**DEBY UTAMI
NPM. 1441020102**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H /2020**

**LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) DALAM PEMBERDAYAAN
KOMUNITAS KAMPUNG HIJAU DI KELURAHAN PANJANG UTARA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**DEBY UTAMI
NPM. 1441020102**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**Pembimbing I: Dr. H. M. Mawardi J., M.S.i
Pembimbing II: M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H /2019**

ABSTRAK

LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) DALAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS KAMPUNG HIJAU DI KELURAHAN PANJANG UTARA KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

DEBY UTAMI

Lembaga Swadaya Masyarakat atau yang disebut LSM merupakan wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitik beratkan kepada pengabdian secara swadaya. LSM didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan memperoleh keuntungan.

Penulis mengadakan penelitian mengenai LSM dalam pemberdayaan komunitas kampung hijau di Kelurahan Panjang Utara Kota Bandar Lampung, dengan rumusan masalah ini adalah bagaimana proses pemberdayaan komunitas yang dilakukan oleh LSM Mitra Bentala di kampung hijau Kelurahan Panjang Utara Kota Bandar Lampung?. adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses LSM Mitra Bentala dalam pemberdayaan komunitas kampung hijau di Kelurahan Panjang Utara Kota Bandar Lampung

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reasearch*) yang bersifat deskriptif dan metode yang digunakan berupa metode observasi, interview, dokumentasi dan analisis data. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel yaitu 5 orang. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses LSM Mitra Bentala dalam pemberdayaan komunitas kampung hijau di Kelurahan Panjang Utara Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya masyarakat (LSM) Mitra Bentala dalam pemberdayaan komunitas kampung hijau melalui pengolahan sampah menunjukkan hasil yang baik. Keberhasilan dari pemberdayaan ini dapat dilihat dari segi lingkungan yaitu lingkungan menjadi bersih dan terjaga. Masyarakat juga menjadi sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

Kata kunci : Lembaga Swadaya Masyarakat, Pemberdayan Komuitas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM)
DALAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS KAMPUNG
HIJAU DI KELURAHAN PANJANG KOTA BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

Deby Utami

NPM

1441020102

Jurusan

Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas


Dakwah dan Ilmu Komunikasi


MENYETUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. M. Mawardi J. M.Si
NIP. 196612221995031002


M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003

Mengetahui
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


Dr. H. M. Mawardi J. M.Si
NIP. 196612221995031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) DALAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS KAMPUNG HIJAU DI KELURAHAN PANJANG UTARA KOTA BANDAR LAMPUNG"** disusun oleh Nama: **Deby Utami**, NPM: **1441020102**, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: **Kamis, 02 Januari 2020**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Faizal, M.Ag

Sekretaris : Fiqih Satria, M.T.I

Penguji I : Mardiyah, S.Pd., M.Pd

Penguji II : Dr. H. M. Mawardi J., M.Si.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : JL. Letkol. H. Endro Suratmin Kampus Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)704030/Fax. 7804221, Kode Pos. 35131

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Deby Utami
NPM : 1441020102
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Pemberdayaan Komunitas Kampung Hijau Di Kelurahan Panjang Utara Kota Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Desember 2019

Saya yang menyatakan

Deby Utami
1441020102

MOTTO

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (Qs. Ar-Ra’d:11)

PERSEMBAHAN

Bismillahirraamanirrahim

skripsi ini ku persembahkan kepada Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Rusli dan Ibunda Nurlina yang telah mendidik ,membesarkan, membimbing dan mendukungku menuju kesuksesan dengan segala doa terbaik dalam setiap sujudnya. Kakak dan adikku tersayang Iwan Sunarya, Riki Hidayat, dan Najwa Rofiqoh terimakasih selalu memberikan dukungan, semangat dan doa untuk keberhasilanku. Terimakasih kepada keluarga besarku atas motivasi dan dukungan untuk keberhasilanku, dan Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Deby utami dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 10 Juni 1996, anak ketiga dari (empat) bersaudara, penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Rusli dan Ibu Nurlina.

Penulis mengawali pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak Al-Ikhlas Bandar Lampung pada tahun 2001-2002, lalu melanjutkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Mizan Islamic Boarding School kabupaten Lebak Banten diselesaikan pada tahun 2011, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Bandar Lampung selesai pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan konsentrasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah, penulis sampaikan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Pemberdayaan Komunitas Kampung Hijau Di Kelurahan Panjang Utara Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam ilmu dakwah Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasu UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta jajarannya.
2. Dr. H. M. Mawardi J., M.S.i selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, selaku pembimbing I terimakasih atas bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu.
5. Pimpinan dan pegawai Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan seluruh civitas akademika yang telah menyediakan referensi, melayani administrasi dan lain-lain.
6. Terimakasih kepada LSM Mitra Bentala dan Komunitas kampung Hijau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti program Kampung Iklim Lestari, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Yang tercinta kedua orangtuaku Abah Rusli dan Mami Nurlina terimakasih selalu memberikan kasih sayang, doa, perhatian, semangat dan dukungan. Terimakasih untuk semua yang telah diberikan semoga deby bisa terus membahagiakan, membanggakan dan menjadi anak yang berbakti untuk abah dan mami.
8. Kakak dan adikku tersayang Iwan Sunarya, Riki Hidayat dan Najwa rofiqoh terimakasih selalu memberikan semangat tanpa henti dan selalu mendoakan penulis untuk selalu diberi kemudahan dalam penelitian.
9. Sepupu ku ter-zeyeng Savira, terimakasih sudah selalu ada dan siap membantu si teteh deby dengan segala kegupekan-nya, baik kepentingan kampus maupun diluar kampus, terimakasih diks unch luv! wish we luck.

10. Untuk sahabat seperjuangan skripsiku M Ferdinan Putra, Silvia Anggraeni dan Mawar Sari terimakasih atas semangat dan motivasi yang selalu diberikan, yang meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah deby serta sering direpotkan untuk menemani dan membantu selama proses penelitian sampai dengan penyusunan skripsi ini selesai. Semoga kita bisa mencapai kesuksesan kelak.
11. Untuk sahabat-sahabatku Bulan Ramadhina, Dinda Fistriari, Desi Wulandari dan Dwi Puji Astuti terimakasih telah memberikan doa terbaik dan memberikan semangat untuk penulis. Terimakasih Gengs!
12. Terimakasih untuk teman-temanku jurusan PMI angkatan 2014. Untuk teman-teman KKN 98 Desa Bumi Restu khususnya Mawar, rere, fia, sela, dan widya terimakasih untuk kebersamaan nya selama KKN. Terimakasih untuk doa yang selalu diberikan kepada penulis.

Semoga bantuan dan jerih payah semua pihak menjadi suatu catatan khusus di sisi Allah SWT, Amin Yarobbal'alamin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Khususnya bagi penulis dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, Desember 2019
Penulis

Deby utami

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK..	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSTUJUAN..	iv
HALAMAN PENGESAHAN..	v
MOTTO..	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang	5
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Kegunaan Penelitian.....	16
G. Metode Penelitian.....	17

BAB II LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT DAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS

A. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	27
1. Definisi Lembaga Swadaya Masyarakat	27
2. Fungsi Lembaga Swadaya Masyarakat	28
3. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat	28
B. Pemberdayaan Komunitas.....	29
1. Pengertian Pemberdayaan Komunitas	29
2. Tahapan Pemberdayaan Komunitas	33
3. Strategi Pemberdayaan Komunitas.....	34
4. Tujuan Pemberdayaan Komunitas.....	35

BAB III LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT MITRA BENTALA DAN KOMUNITAS KAMPUNG HIJAU DI KELURAHAN PANJANG UTARA KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum Kelurahan Panjang Utara.....	37
1. Kondisi Geografis Kelurahan Panjang Utara.....	37
2. Struktur Pemerintahan Kelurahan Panjang Utara	38
3. Visi dan Misi Kelurahan Panjang Utara	39
4. Kondisi demografi Kelurahan Panjang Utara	40
5. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	43
6. Kondisi Sosial Budaya.....	44
7. Kondisi Sosial Agama.....	45
B. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Mitra Bentala	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya LSM Mitra Bentala	47
2. Profil LSM Mitra Bentala	48
3. Struktur Organisasi Kepengurusan LSM Mitra Bentala	48
4. Visi dan Misi LSM Mitra Bentala	51
5. Program kerja LSM Mitra Bentala.	52
C. Kampung Hijau	54
1. Profil Kampung Hijau.....	54
2. Struktur Kepengurusan Kampung Hijau.....	55
3. Rekrutmen Komunitas Kampung Hijau	56
D. Komunitas Kampung Hijau Melalui Pengolahan Sampah.	60
1. Kegiatan Pemberdayaan Komunitas Melalui Pengolahan Sampah.....	60

BAB IV LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT MITRA BENTALA DALAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS KAMPUNG HIJAU

A. Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala Dalam Pemberdayaan Komunitas Kampung Hijau	73
1. Tahap Penyadaran	74
2. Tahap Transformasi kemampuan.....	75
3. Tahap Peningkatan Intelektual.....	76

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
C. Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data penduduk berdasarkan usia.....	40
2. Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	41
3. Data penduduk berdasarkan mata pencaharian	42
4. Data penduduk berdasarkan agama.....	45
5. Data tempat peribadatan penduduk.....	45
6. Nama anggota Komunitas Kampung Hijau	58
7. Jadwal pertemuan oleh fasilitator pemberdayaan.. ..	62
8. Jadwal kegiatan pelatihan Kampung Iklim Lestari.....	67

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Struktur Pemerintahan Kelurahan Panjang Utara	39
2. Struktur kepengurusan LSM Mitra Bentala	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Dokumen berupa foto
5. Surat keterangan judul skripsi dan penunjukan pembimbing dari Dekan
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
6. Surat perubahan judul
7. Surat hadir Munasqasyah
8. Surat konsultasi skripsi
9. Surat dari Kesbangpol
10. Surat keterangan penelitian dari Kelurahan Panjang Utara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman atau penafsiran terhadap judul penelitian “LSM dalam Pemberdayaan Komunitas Kampung Hijau di Kelurahan Panjang Utara Kota Bandar Lampung”. untuk membatasi dan menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

LSM atau yang umum dikenal dengan Organisasi non-Pemerintah (*Non Government Organization*) merupakan organisasi yang dibentuk oleh kalangan yang bersifat mandiri. Organisasi ini tidak menggantungkan diri pada pemerintah, pada negara, terutama pada dukungan finansial serta sarana dan prasarana. Walaupun mendapatkan dukungan finansial dari lembaga-lembaga internasional, tidak berarti NGO/LSM sama sekali terlepas dari pemerintah, karena tidak jarang pemerintah memberikan fasilitas penopang. Misalnya dengan adanya pembebasan pajak untuk aktivitas dan aset yang dimiliki oleh NGO/LSM tersebut.¹

LSM Mitra Bentala merupakan salah satunya LSM yang bergerak dalam pengelolaan lingkungan baik di wilayah kota maupun pulau-pulau

¹ Emmil Rachmaditia, “*Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala Sebagai Pendamping Dalam Upaya peningkatan Kesejahteraan di Wilayah Pesisir*”, (Skripsi, Universitas Lampung, 2018), hal.10

kecil. Terbentuknya LSM Mitra Bentala karena adanya rasa keprihatinan terhadap masalah kondisi lingkungan di daerah yang mulai terancam keberadaannya.

Salah satu masalah yang terdapat di penelitian ini yaitu tentang perlunya penanganan sampah secara baik dan benar, sehingga bisa diimbangi dengan pengolahan yang berorientasi pada keseimbangan dan keberlanjutan pemanfaatannya, dan yang paling penting tidak menyebabkan degradasi lingkungan hidup.

Pemberdayaan adalah upaya membuat seseorang, kelompok atau satuan komunitas agar berdaya baik dengan cara pemberian kemampuan dan peningkatan kemampuan untuk masalah yang dihadapi.² Menurut Ginanjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.³ Menurut Samuel Paul dalam buku Harry Hikmat pemberdayaan adalah pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil pembangunan.

Pemberdayaan pada intinya adalah penguasaan. Pemberdayaan menurut Indarsih Tjandraningsih mengutamakan usaha sendiri dari orang yang

² Petter, Yani Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm.1691

³ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (PT. Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 145.

diberdayakan untuk meraih keberdayaan.⁴ Sedangkan menurut Esrom Aritonang pemberdayaan adalah usaha untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya rakyat agar mampu membela dirinya. Jadi berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah suatu upaya peningkatan kemampuan untuk memotivasi masyarakat agar menyadari potensi yang dimilikinya yaitu dengan cara pelatihan pengolahan sampah sehingga bisa dimanfaatkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Komunitas (community) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”.⁵ Jadi komunitas adalah kumpulan dari beberapa populasi yang tinggal dan hidup bersama dalam suatu wilayah atau lingkungan, mempunyai ketertarikan yang sama serta adanya hubungan timbal balik dan saling menguntungkan.

⁴ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Kusnaka Adiwiharja, 2001) Cet ke-1, hal.74

⁵ Ambar Kusumastuti, “Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), hal.8

Kampung Hijau di Kelurahan Panjang Utara Bandar Lampung merupakan suatu komunitas masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, kepedulian itu dimulai dari lingkungan tempat tinggal mereka sendiri. Komunitas ini bergerak dalam bidang pengolahan sampah dengan memanfaatkan sampah yang mereka hasilkan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat yang tergabung dalam komunitas Kampung hijau ini diberikan pelatihan-pelatihan *life skill* dalam bentuk *hard skill* yakni pelatihan mengolah sampah dari sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu pemberdayaan Komunitas Kampung Hijau di Kelurahan Panjang Utara Kota Bandar Lampung melalui pengolahan sampah dan dibimbing oleh LSM Mitra Bentala melalui pengetahuan dan pelatihan agar masyarakat memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melaksanakan program pemberdayaan dengan tujuan untuk mendapatkan lingkungan yang layak,sehat dan nyaman.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dan alasan penulis dalam memilih judul tersebut adalah:

1. Adanya kegiatan pengolahan sampah yang dilakukan komunitas Kampung Hijau ini akan merubah pola pikir dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

2. Penelitian ini sangat relevan dengan jurusan konsentrasi penulis yaitu pengembangan masyarakat islam (PMI) karena sistem yang dilakukan bertujuan untuk membantu dalam pemecahan suatu masalah yang ada didalam masyarakat, yaitu berhubungan dengan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ada hubungannya dengan islam, oleh karena itu penulis akan membicarakan tentang pemberdayaan dengan membangun kesadaran melalui pengolahan sampah.
3. Tersedianya literatur yang mendukung, tempat yang mudah dijangkau, serta tersedianya data-data yang dibutuhkan sehingga tidak meyulitkan untuk mengadakan penelitian.

C. Latar Belakang

Meningkatnya jumlah penduduk serta adanya perubahan pola konsumsi masyarakat secara tidak langsung menambah volume sampah, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Permasalahan sampah yang timbul pada hakikatnya juga menjadi permasalahan serius, yang perlu di lakukan penanganan secara komprehensif dan terpadu. Karena Sampah merupakan limbah yang dihasilkan dari adanya manusia. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi manusia terhadap barang atau material yang digunakan sehari-hari, sehingga pengelolaan sampah tidak terlepas dari pengelolaan gaya hidup masyarakat.

Sampai saat ini permasalahan sampah belum tertangani dengan baik terutama di perkotaan. Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga

pengolahannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu sampai ke hilir agar dapat memberikan manfaat secara langsung bisa dirasakan masyarakat, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat sesuai Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 pasal 4 dan pasal 5, bahwa pengelola sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Lingkungan hidup sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan, selain itu lingkungan hidup juga merupakan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia yang bisa dimanfaatkan namun juga untuk dijaga kelestariannya. Saat ini lingkungan hidup menjadi persoalan yang perlu diperhatikan oleh semua pihak, hal ini disebabkan karena memburuknya kondisi bumi.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab kerusakan lingkungan adalah seperti eksploitasi hutan secara berlebihan, pencemaran lingkungan, ketidakpedulian manusia terhadap alam sekitar seperti membuang sampah sembarangan, karena hal ini semakin lama semakin sering dilakukan oleh masyarakat yang dianggap sebagai hal yang biasa. Pencemaran juga dipengaruhi oleh fisik, biologis, maupun sosial dari lingkungan hidup manusia terdapat bahan yang merugikan manusia itu sendiri. Masalah pencemaran lingkungan dibedakan dalam kualifikasi seperti pencemaran udara, pencemaran tanah dan pencemaran air.

Pencemaran lingkungan merupakan salah satu akibat subsidi energi yang dimasukan manusia kedalam lingkungan buaatannya. Salah satu contoh misalnya, seperti pupuk kimia, untuk membuat pupuk diperlukan pabrik. Pabrik tidak hanya

memproduksi pupuk namun juga memproduksi limbah. Selain itu, bahan pencemar juga terdiri dari bahan-bahan seperti plastik, kaleng, styrofoam dan lainnya yang sering kita anggap sebagai sampah atau bahan yang tidak dapat digunakan kembali.⁶

Berbagai aktivitas manusia baik secara langsung maupun tidak langsung menghasilkan sampah. Semakin canggih teknologi di dunia, maka semakin banyak sampah yang akan dihasilkan. Kebersihan lingkungan termasuk keberadaan sampah sangat berpengaruh pada kesehatan setiap orang. Tidak hanya dampak estetika, lebih penting dari itu banyaknya sampah yang tidak dikelola menjadi sumber penyebaran penyakit yang menular seperti diare, typhus, korela, bahkan menjadi sarang nyamuk dan kemungkinan dapat menjadi penyebab penyakit demam berdarah.

Selain itu, keberadaan sampah yang dibiarkan begitu saja tidak ada tindak lanjut untuk dikelola dapat menyebabkan pencemaran lingkungan sehingga menghasilkan cairan lindi dan gas metana yang berperan dalam pembentukan gas rumah kaca di atmosfer. Melakukan pembakaran sampah juga menambah pencemaran udara dan akhirnya menambah global atau bahkan perubahan iklim dan juga berakibat pada kesehatan masyarakat, seperti gangguan pernapasan bahkan dapat menyebabkan kanker.⁷

Sampah kota selalu menjadi permasalahan rumit mulai dari persoalan kesehatan sampai isu sosial. Permasalahan ini dipengaruhi oleh cara pandang masyarakat tentang sampah, mereka memandang sampah dari sisi negatif, padahal

⁶ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), hal.390

⁷ Heru Subaris & Dwi Endah, *Sedekah Sampah* (Yogyakarta: Prama Publishing, 2016), hal.10

tidak semua sampah harus dimusnahkan, melainkan sampah dapat di daur ulang sesuai dengan kegunaannya.

Volume sampah di Kota Bandar Lampung mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir. Besaran peningkatan relatif tinggi, yakni sekitar 10 ton sampah. Berdasar data Unit Pelaksana Teknis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Rabu, 30/1/2019, pada 2016, volume sampah sebanyak 790 ton per hari. Angka tersebut naik menjadi 800 ton per hari pada 2017. Artinya, terjadi peningkatan volume sampah sekitar 10 ton. Volume sampah di Kota Tapis Berseri terus merangkak naik sejak 2001. Mulai tahun tersebut, volume sampah terus bertambah hingga 2015. Rata-rata kenaikan volume sampah sekitar 30 ton-50 ton tiap tahun. Namun demikian, volume sampah sempat menurun pada 2016. Pada tahun tersebut, masyarakat Bandar Lampung menghasilkan sekitar 50 ton sampah per hari.⁸

Permasalahan lingkungan telah menjadi isu global karena menyangkut berbagai sektor kepentingan umat manusia. Selain dampak pencemaran dan kerusakan, lingkungan juga berdampak sosial yang melibatkan masyarakat dan pemerintah. Pada aspek sosial, keberadaan lingkungan berpengaruh positif untuk menciptakan keamanan, ketenangan dan keharmonisan antar elemen masyarakat.

Masalah sampah sebenarnya disebabkan sistem yang melibatkan banyak pihak; mulai dari penghasil sampah (seperti rumah tangga, pasar, institusi, industri, dan lain-lain), pengelola (dan kontraktor), pembuat peraturan, sektor informal, maupun masyarakat yang terkena dampak pengelolaan sampah tersebut sehingga

⁸ Volume sampah Bandar Lampung Meningkat 10 Ton, tersedia di <http://duajurai.co/2019/01/30/2-tahun-terakhir-volume-sampah-bandar-lampung-meningkat-10-ton/>

penyelesaiannya pun membutuhkan keterlibatan semua pihak terkait dan beragam pendekatan dari atasan ke bawahan.⁹

Pencemaran lingkungan seperti membuang limbah, penumpukan sampah dan polusi udara merupakan contoh negatif yang terjadi di setiap daerah. Ulah sebagian masyarakat yang tidak bertanggung jawab dan tidak menyadari pentingnya kebersihan lingkungan menyebabkan persoalan lingkungan menjadi problem ekologi menimbulkan permasalahan sosial yang kompleks yakni pencemaran udara, penyakit, wabah dan hubungan harmonis antar keluarga.

Berangkat dari keprihatinan melihat timbunan sampah yang menggunung dimana-mana, dan berbagai bencana alam, serta perubahan iklim yang disebabkan karena ketidak-pedulian manusia terhadap lingkungan kebersihan dan kesehatan dengan membuang sampah sembarangan.

Presepsi yang salah adalah penyebab penumpukan sampah, dimana menganggap bahwa sampah itu barang kotor yang harus dibuang, bukannya sebagai barang bernilai yang bisa didaur ulang, serta kurangnya pengetahuan pengolahan sampah yang tepat daerah-daerah yang khususnya disekitar perumahan, maka diadakannya edukasi untuk masyarakat sebagai wujud kepedulian dan pelesatrarian fungsi lingkungan hidup, pengolahan lingkungan dan daur ulang sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah ini diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu dan masyarakat serta mewujudkan

⁹ Risky Banu Saputro “Proses Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah”, Jurnal ARSI, FSIP Universitas Indonesia, No. 2 (Januari, 2013)

kemandirian masyarakat sehingga memungkinkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam membangun kesadaran masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Ragil Agus Priato pada tahun 2011 yang dapat ditarik kesimpulan bahwa Kurangnya kesadaran mereka tentang arti pentingnya pelestarian lingkungan, menyebabkan mereka kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian Peran serta masyarakat dalam pembangunan merupakan faktor yang penting. Dengan demikian dalam setiap kegiatan pembangunan pelibatan masyarakat, dimana masyarakat lebih mengetahui permasalahan yang dihadapi dan kepentingan yang mereka miliki daripada pihak lain.¹⁰

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rezi Fahlevi pada tahun 2007, mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru oleh WALHI DIY. Dalam penelitian tersebut disebutkan perlunya kepedulian terhadap lingkungan dan pengelolaan sampah yang bertujuan agar masyarakat menjadi lebih baik dan berdaya, khususnya dalam mengatasi persoalan lingkungan hidup, seperti persoalan sampah sehingga persoalan dapat diatasi atau dikurangi.¹¹

¹⁰ Ragil Agus Prianto, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Jombang Kota Semarang (Analisis Sosio Yuridis Pasal 28 Undang-Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah), Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011) tersedia di <http://lib.unnes.ac.id/7974/1/8561.pdf> diakses pada tanggal 16 agustus 2018

¹¹ Rezi Fahlevi, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru oleh WALHI DIY*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. tersedia di <http://digilib.uin-suka.ac.id/10706/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Diah Haryani pada tahun 2015 yang berjudul Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga dalam memotivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga cukup memotivasi dan bermanfaat jika dikelola secara optimal hal ini dapat dilihat dari 3 aspek kegiatan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹²

Beberapa penelitian tersebut terlihat bahwa penelitian ini memiliki kesamaan penelitian yaitu melakukan penelitian yang menekankan suatu usaha untuk menyadarkan masyarakat betapa pentingnya membangun kesadaran masyarakat melalui daur ulang sampah yang dihasilkan sehari-hari, akan tetapi dalam penelitian di atas belum ada yang secara khusus fokus membahas tentang pemberdayaan dengan membangun kesadaran masyarakat melalui pengolahan sampah. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kasus dan objek penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menjadikan masyarakat Panjang utara Kota Bandar Lampung sebagai objek penelitian dalam upaya membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dengan cara mendaur ulang sampah.

Panjang Utara adalah suatu kelurahan yang terletak di kecamatan Panjang kota bandar lampung. letak kelurahan ini sangat berdekatan dengan pelabuhan internasional dan terbesar di Lampung yaitu pelabuhan panjang, serta ada pula

¹² Diah Haryani, *Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Memotivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga (Studi pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Karya Nyata Kelurahan Banjar Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga)*, Universitas Negeri Semarang, 2015.

pelabuhan serengsem yaitu pelabuhan batu bara yang mengangkut dari sumatra selatan ke pulau jawa. Kelurahan Panjang Utara termasuk dalam kategori daerah yang mempunyai penduduk yang sangat padat, hal ini terbukti dalam data yang di peroleh dari kantor kelurahan panjang utara yaitu jumlah penduduk nya mencapai 11.780 jiwa yang mayoritas etnis/suku jawa dan lampung, agama mayoritas di kelurahan Panjang Utara adalah islam.¹³ Panjang utara memiliki sumber daya manusia yang cukup unggul dimana masyarakatnya memiliki kesadaran kebersihan lingkungan sehingga masyarakat nya mampu memanfaatkan barang yang tidak bernilai atau barang sisa yang tidak berguna lagi bisa di manfaatkan sehingga tidak dibuang sia-sia atau memunculkan masalah baru yaitu tumpukan sampah yang sangat mengganggu lingkungan.

Sebagai salah satu daerah di kota Bandar Lampung, Panjang Utara mempunyai permasalahan yang harus di selesaikan guna terciptanya kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Panjang utara. Daerah Panjang Utara merupakan daerah yang sangat padat jumlah penduduknya sehingga banyak nya sampah menjadi masalah yang mengganggu lingkungan. Berangkat dari keprihatinan krisis nya kesadaran akan kebersihan lingkungan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka lahir sebuah program yang bernama Kampung Hijau, yaitu dimana program ini fokus untuk membangun kesadaran masyarakat dengan cara memberdayakan.

¹³ Hasil Pra Survei Peneliti Pada Tanggal 6 Mei 2018

Program pemberdayaan ini tentunya tidak hadir begtu saja, program ini berdiri pada tahun 2014, awal nya adalah sebuah CSR (*corporate social responsibility*) yaitu suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan, yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. CSR ini datang dari PT. Pertamina, program CSR ini bergerak di bidang lingkungan ditunjukan sebagai komitmen manajemen dalam rangka tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup dan pelestarian alam.

Jika membahas sebuah program pemberdayaan masyarakat tentu saja sangat erat kaitannya dengan fasilitator, pentingnya tenaga profesional yang bertugas memfasilitasi proses kemandirian dan kedaulatan masyarakat dalam pembangunan dengan melibatkan stakeholder melalui kegiatan penyadaran, pembelajaran dan penguatan kelembagaan masyarakat. Dalam proses nya kedudukan fasilitator sangatlah penting untuk menjalankan suatu program. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Mitra Bentala merupakan fasilitator yang turut andil dalam menjalankan CSR tersebut, sehingga terealisasi dan lahirlah sebuah program Kampung Iklim Lestari atau biasa yang di sebut Kampung Hijau. Sebuah program tentunya harus ada seorang pemimpin, program Kampug Hijau ini di ketuai oleh bapak Nur Rachmad. Gerakan Kampung Hijau merupakan wujud dari penerapan

paradigma baru dalam pengolahan sampah. Adanya Kampung Hijau adalah salah satu strategi penerapan dalam pengolahan sampah tingkat masyarakat.

Kampung hijau pada prinsipnya merupakan suatu rekayasa sosial yang dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya bank sampah diharapkan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dapat terkelola dengan baik dan tidak menjadi masalah lagi. Dalam hal ini, masyarakat ditempatkan sebagai pelaku dalam pengelolaan sampah. Masyarakat diedukasi dalam pemilihan sampah yang mereka hasilkan oleh masyarakat dapat terkelola dengan baik dan tidak menjadi masalah lagi. Masyarakat diedukasi dalam pemilahan sampah yang mereka hasilkan sendiri serta memberdayakan masyarakat dengan tabungan sampah dan daur ulang sampah (*recycle*). Namun, memberdayakan ini tidak ada artinya dan tidak akan berjalan dengan efektif apabila tidak didasari dari masing-masing individu dalam pengelolaan sampah.

Kampung hijau memiliki program pengelolaan sampah yang dapat digunakan sebagai media untuk memberdayakan masyarakat, yaitu program program daur ulang daur ulang sampah rumah tangga yang diolah menjadi pupuk tanaman. Adanya kampung hijau menjadikan lingkungan bersih dan daur ulang sampah yang dilaksanakan disana juga berdampak positif bagi masyarakat setempat. Masyarakat yang memiliki waktu luang kini bisa di isi dengan kegiatan positif, sehingga masyarakat mempunyai kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan disekitarnya.

Pengolahan sampah yang dilaksanakan di Kampung Hijau meliputi pengumpulan, pada tahap ini sampah dikumpulkan dirumah masing-masing dan sudah di pisahkan antara sampah organik dan anorganik. Jika proses pengangkutan sampah sudah dikumpulkan kemudian diangkut ke bank sampah yang telah disediakan, adapun pengangkutan sampah organik diangkut setiap proses daur ulang akan dilakukan. Tahap pemusnahan atau pengolahan sampah dilakukan setiap tiga kali dalam sebulan atau bisa jadi empat kali, tergantung kebutuhan atau jumlah volume dari penumpukan sampah, pengolahan sampah dilakukan sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.

Setelah tahapan sudah dilalui, upaya melaksanakan pengolahan sampah diperlukan peran serta dari semua pihak masyarakat yang ada didalamnya, adapun tahapan yang dilaksanakan adalah pertemuan atau sosialisasi anatara fasilitator dengan masyarakat, tahap edukasi, tahap praktek dan yang terakhir hasil. Dalam program pemberdayaan ini pengolahan sampah dilakukan oleh ibu-ibu yang tergabung kedalam kelompok dasa wisma.

Kegiatan daur ulang ini dilakukan oleh kelompok Dasa wisma yang dibagi per RT yaitu RT 1 dan RT 2 yang masing-masing RT menjadi 3 kelompok dasa wisma, jadi semuanya berjumlah 30 anggota. Kelompok dasa wisma ini didalamnya adalah para ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di kelurahan panjang utara.

Permasalahan sampah yang terjadi di Panjang Utara telah menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk turut serta dalam mengelola sampah. Sebagai contohnya adalah Kampung Hijau sebagai salah satu dorongan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengolahan dan pendayagunaan sampah melalui pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan terwujudnya kualitas lingkungan yang baik dan terwujudnya kesejahteraan sosial tidak hanya dalam aspek sosial saja akan tetapi dalam aspek kesehatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi *“LSM dalam Pemberdayaan Komunitas Kampung Hijau Di Kecamatan Panjang Utara Kota Bandar Lampung”*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka yang menjadi rumusan asalah penelitian ini sebagai berikut : “bagaimana proses pemberdayaan komunitas yang dilakukan oleh LSM Mitra Bentala di kampung hijau Kelurahan Panjang Utara Kota Bandar Lampung” ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui proses LSM Mitra Bentala dalam pemberdayaan komunitas kampung hijau di Kelurahan Panjang Utara Kota Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Pada tataran teoritis : dengan melakukan penelitian mengenai membangun kesadaran masyarakat melalui pengolahan sampah penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori terkait dengan pemberdayaan dengan membangun kesadaran masyarakat melalui pengolahan sampah.
2. Bagi Praktisi : Secara praktisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah, lembaga, atau kelompok masyarakat yang bergerak di bidang pemberdayaan khususnya dibidang peningkatan kesadaran masyarakat melalui pengolah sampah.
3. Bagi Akademis : Penelitian ini diharapkan bisa menjadi ilmu pengetahuan bagi para pemberdayaan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Metode Penelitian

Untuk memudahkan dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode yang digunakan.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian Pemberdayaan Dengan Membangun Kesadaran Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data

dan proses penelitiannya menggunakan kancan atau lokasi tertentu.¹⁴ Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.¹⁵

Berdasarkan pengertian yang telah penulis paparkan, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan pemberdayaan dengan membangun kesadaran masyarakat melalui pengolahan sampah di Kecamatan Panjang Utara Kota Bandar Lampung. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan karena penelitian kualitatif lebih efektif untuk dikembangkan dalam mengkaji fenomena yang terjadi didalam masyarakat, baik berupa data dan informasi yang dibutuhkan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang semata-mata melukiskan keadaan suatu objek tertentu apa adanya.¹⁶ Sedangkan menurut Koentjaraningrat adalah penelitian yang bersifat deskriptif menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala-gejala kelompok tertentu atau untuk

¹⁴Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), hlm. 56

¹⁵Endang Purwoastuti, Elisabet Siwi Welyani, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 19

¹⁶Sutrisno Hadi, *Metode Riset Jilid II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986, Hal. 136

menetapkan frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala lain dalam masyarakat.¹⁷

2. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi adalah seluruh unit analisis objek penelitian. Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah para masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan membangun kesadaran masyarakat melalui daur ulang sampah di Kecamatan Panjang utara Kota Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pemimpin dan para pengelola daur ulang sampah yang tinggal di Kampung hijau sebanyak 30 orang yang tergabung dalam Dasa Wisma yang memenuhi karakteristik sesuai dengan variabel yang menjadi perhatian peneliti.

b. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dari suatu penelitian, dengan kata lain sampel adalah “sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi”.¹⁸ Dalam jenis sampel penulis menggunakan purposive sampling yaitu dalam purposive sampling memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu

¹⁷Meleong Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung 1999, Hal.126

¹⁸Hadari Hawawi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Remaja Roosda Karya, Bandung 1999. Hal.126

yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat hubungan dengan ciri-iri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁹

Dalam menggunakan penulis menggunakan purposive sampling, yang menjadi subyek adalah Kelompok Dasa Wisma Kampung Hijau Kelurahan Panjang Utara Kota Bandar Lampung yang berjumlah 30 orang, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁰

Sampel penelitian ini ditetapkan dengan cara teknik pengambilan dengan pertimbangan tertentu yang segenap anggota. Adapun penentuan kriteria sampel didasarkan pada persyaratan yang dikemukakan oleh Spradley, sebagaimana dikutip oleh Faisal, yaitu:

- 1) Mereka yang memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga bukan hanya sekedar mengetahui, tetapi disertai penghayatan.
- 2) Mereka yang tergolong sedang berkecimpung dalam kegiatan yang diteliti
- 3) Mereka yang masih asing terhadap peneliti, hal ini dimaksudkan agar terdapat satu gairah dari informan yang merasa tertantang untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.²¹

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menentukan kategori sebagai berikut:

¹⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,1998), Hal.133

²⁰ Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)hal.2

²¹ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hal. 87

- 1) Ketua Kampung Hijau Panjang Utara yang mengetahui keseluruhan kegiatan.
- 2) Anggota Kelompok Dasa Wisma Panjang Utara yang selama 4 (empat) tahun berjumlah 10 orang dan penulis mengambil 5 orang dari jumlah keseluruhan tersebut. Berdasarkan seluruh subyek penelitian yang ada yaitu anggota yang berada di RT 001 Kelurahan Panjang Utara, maka penulis menentukan sampel sebagai berikut.

Berdasarkan kriteria tersebut penulis menentukan 1 (satu) orang dari pengurus dan 5 (lima) orang dari jumlah anggota yang bergabung minimal 4 (empat) tahun. Sebagai sampel dalam penelitian di Kelurahan Panjang Utara Kota Bandar Lampung.

Sedangkan informan yang akan penulis jadikan sampel yang mewakili penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Informan yang mengetahui kegiatan Kampung Hijau yaitu Lurah Panjang Utara
- 2) Ketua atau Direktur LSM Mitra Bentala

Berdasarkan kriteria diatas, penulis menentukan sampel dari penelitian ini untuk mewakili anggota dan pihak-pihak yang terikat dalam penelitian ini yaitu pengurus dan anggota Kampung Hijau serta Lurah Panjang Utara yang sekaligus informan kunci dalam penelitian ini. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pengambilan data lapangan penulis menggunakan, metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data, metode ini menggunakan pengamatan atau mengindrakan langsung terhadap suatu benda, kondisi situasi, proses atau perilaku.²² Dalam tahap observasi ini penulis melakukan pengamatan mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti dengan cermat dan teliti serta secara langsung terhadap perkembangan yang terjadi di lapangan.

Didalam pelaksanaannya penulis menggunakan jenis observasi non partisipasi yaitu observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan lapangan. Peneliti melakukan observasi dengan membawa pedoman observasi seperti: melihat keadaan masyarakat yang ada di di Kampung Hijau, melihat aktivitas kegiatan yang berjalan, serta apa saja yang dilakukan masyarakat dalam pengolahan daur ulang sampah.

b. Metode Interview

Metode Interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dengan yang di wawancarai.²³

²²Sunapiyah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 52

²³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Hal. 127

Dalam hal ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin. Dalam wawancara bebas terpimpin ini penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu disajikan dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interview.²⁴

Metode interview penulis lakukan untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh masyarakat kampung hijau yang ada di daerah Kecamatan Panjang Utara dalam memberdayakan masyarakat dengan membangun kesadaran tentang pentingnya pengolahan sampah di lingkungan sekitar.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, bulletin dan lainnya.²⁵ Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap dari hasil interview dan observasi dengan tujuan untuk mendapatkan kumpulan data dengan cara mencatat hal-hal yang di perlukan dalam penelitian.

Dalam metode ini, penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang terkumpul, akan tetapi hanya mengambil pokok-pokok pentingnya saja, sedangkan yang lainnya digunakan sebagai data pendukung analisis. Adapun yang diperlukan dalam penelitian yang penulis maksud adalah profil dan sejarah singkat berdirinya Kampung Hijau, Struktur Pengurus, Visi dan Misi, Program

²⁴Meleong Lexi, Op.Cit Hal.207

²⁵Suharsini Arikunto, Op.cit Hal.105

Kerja dan jumlah Masyarakat yang berpartisipasi dalam pengolahan sampah di Kampung Hijau.

d. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan dari uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema serta hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.²⁶

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat dimana peneliti dapat mengetahui apa saja

²⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Masdar Maju, 1996), Cet Ke-VII, hal.280

manfaat yang dapat diambil dari keikutsertaan para masyarakat yang berpartisipasi dapat di interview. Peneliti juga dapat mengetahui perkembangan kesadaran masyarakat tentang pentingnya daur ulang sampah.

Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

1. Tahapan Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai upaya pengoptimalisasian pemanfaatan potensi lokal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Tahap Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk matriks (display data) sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini dapat diketahui dengan mudah.

3. Tahap verifikasi data/penarikan simpulan

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang

bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.²⁷

²⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 131

BAB II

Lembaga Swadaya Masyarakat dan Pemberdayaan Komunitas

A. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

1. Definisi LSM

Lembaga Swadaya Masyarakat dapat diartikan organisasi/lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat Warga Negara Republik Indonesia secara sukarela atas kehendak sendiri dan minat yang besar serta bergerak dibidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi atau lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitik beratkan kepada pengabdian secara swadaya.¹

Lembaga swadaya masyarakat yang biasa disingkat menjadi LSM disebut juga di Indonesia sebagai Organisasi Non-Pemerintah (Ornop). Secara Internasional lembaga ini disebut sebagai Non-Government Organization(NGO).²

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah sebuah lembaga non Pemerintah yang mempunyai peranan sebagai jembatan dari masyarakat terhadap Pemerintah. Sehingga lembaga ini mempunyai peranan yang sangat kuat sebagai kekuatan politik di Indonesia yang dapat melakukan pengawasan sehingga memiliki peranan untuk memonitoring segala kegiatan Pemerintah dan berhak melakukan protes bila hal tersebut dinilai tidak baik dan tidak sejalan dengan tujuan masyarakat.

¹ Arbisanit. *Swadaya Politik Masyarakat*. (Jakarta:CV.Rajawali.1985). hlm. 77

² Subayono, *organisasi*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 101.

2. Fungsi Lembaga Swadaya Masyarakat

Adapun fungsi lembaga Swadaya masyarakat Menurut Undang-Undang No.17 tahun 2013 pasal 6 yaitu:

- a. Penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota atau tujuan organisasi
- b. Pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi
- c. Penyalur aspirasi masyarakat
- d. Pemberdayaan masyarakat
- e. Pemenuhan pelayanan sosial
- f. Partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa
- g. Pemelihara dan pelestari norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara³

Dari uraian fungsi diatas telah disebutkan bahwa LSM mempunyai hak untuk membuat atau melakukan program sendiri, tetapi harus bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

3. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Peran adalah bentuk perilaku seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang bermanfaat untuk orang lain dan juga diri sendiri. Tujuan dari peran tentu harus ada dorongan dari diri sendiri dan juga orang lain sebagai faktor utama melakukan sesuatu yang bermanfaat.⁴ Soerjono Soekantomengatakan bahwa peran adalah

³ Ari Ganjar Hardiansah, Randi “Peran Organisasi Masyarakat (ORMAS) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan”, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Soisologi, Vol. 1, No. 1, hal. 52 (Desember 2016)

⁴ Firohatin Ronasifah, “Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) cakrawala Keadilan dalam Pemberdayaan Lingkungan (Study Tentang Gerakan Peduli Sampah Di Desa paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)”. Jurnal, Vol. 13, No.3, Tahun 2019, Hal 53

aspek dinamis dari keduduka (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka sebenarnya ia telah menjalani suatu peran.⁵

Jordan dan Peter mengatakan bahwa LSM melekat pada civil society yang berbeda dari masyarakat politik lainnya sehingga tidak bertujuan untuk mengendalikan kekuasaan negara seperti partai politik. Kerja LSM lebih kepada aktivitas pelayanan dan advokasi untuk mengangkat isu-isu tertentu.⁶

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran LSM merupakan perangkat wujud nyata dari tindakan seseorang dalam bermasyarakat maupun berorganisasi dengan melaksanakan hak dan kewajiban untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

B. Pemberdayaan Komunitas

1. Pengertian Pemberdayaan Komunitas

Pemberdayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah pemberdayaan berasal dari akar kata “daya” yang berarti tenaga atau kekuatan.⁷ Priyono dan Pranarka menyatakan bahwa pemberdayaan mengandung dua arti. Pengertian pertama adalah *to give power or authority*, sedangkan pengertian kedua *to give ability to or anable*. Pemaknaan pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya.⁸

⁵ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hal. 212

⁶ Lisa Jordan dan Peter Van T, Akuntabilitas LSM (Jakarta: LP3ES, 2009), 12-13

⁷ Desy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya : Amelia, 2013) Hal. 120

⁸ Suryana, Pemberdayaan Masyarakat, (Semarang: UNNES Pres, 2009) Hal. 16-17

Pemberdayaan merupakan istilah terjemahan dari empowerment. Istilah ini dikenal di Indonesia pada tahun 1990-an dan diperkenalkan oleh lembaga swadaya masyarakat atau yang juga dikenal dengan istilah NGO (Non Government Organization). Dalam perkembangannya, istilah pemberdayaan telah menjadi sebuah wacana publik dan bahkan seringkali menjadi kata kunci bagi kemajuan dan keberhasilan pembangunan masyarakat. Paradigma pemberdayaan adalah paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat. Pembangunan berpusat pada rakyat merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah.⁹

Menurut definisinya, pemberdayaan komunitas dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan komunitas (miskin) untuk berpartisipasi, bernegosiasi, memengaruhi dan mengendalikan kelembangaan komunitas secara bertanggung-gugat demi perbaikan kehidupannya. Pemberdayaan dapat juga diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau kekuatan (strength) kepada komunitas. Keberdayaan komunitas adalah unsur-unsur yang memungkinkan komunitas mampu bertahan (survive) dan (dalam pengertian yang dinamis) maupun mengembangkan diri untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Pemberdayaan bisa didefinisikan sebagai proses ataupun sebagai hasil dari serangkaian aktivitas yang terbentuk dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan seseorang atau masyarakat, sehingga masyarakat tersebut mampu melakukan suatu tindakan untuk memperbaiki kehidupannya.

⁹ Dr. Alfitri, M. Si., *Community Development Teori dan aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), hlm 21.

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan dan memampukan masyarakat.¹⁰

Pandangan lain mengartikan bahwa pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.¹¹

Pemberdayaan mempunyai beberapa proses dengan melalui banyak cara, ada pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu instansi pemerintah seperti dinas sosial adapun pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu instalasi lembaga social swasta atau biasa disebut Lembaga Swadaya Masyarakat. Adapun Upaya-upaya lembaga tersebut adalah dengan mengadakan sosialisasi, penyuluhan, dan juga pelatihan-pelatihan. Dengan tujuan guna meningkatkan kesejahteraan dalam taraf hidup masyarakat serta menghapuskan kemiskinan.

¹⁰ Murdi Yatmo Hutomo, "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teiritik dan Implementasi*", (Tesis, Universitas Indonesia, Jakarta, 2001), hal. 10

¹¹¹¹ Fredian Tonny Nasdan, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal.89-90

Komunitas berasal dari bahasa Latin *Communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudiandapat diturunkan dari *communis* yang berarti sama dibagi oleh semua atau banyak.¹²

Secara umum, istilah komunitas merupakan sekumpulan orang yang mendiami suatu wilayah geografis, namun belakangan ini komunitas dipakai untuk menandai suatu rasa identitas baik yang terikat atau tidak terikat pada lokasi geografis tertentu. Maksud dari pengertian ini, bahwa suatu komunitas dibentuk ketika orang menalar siapa yang sama dengan mereka dan siapa yang bukan. Oleh sebab itu, istilah komunitas secara esensial merupakan sebuah konstruk mental yang dibentuk oleh batasan berbayar antar kelompok.¹³

Pengertian komunitas menurut Soerjono Soekanto, istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”. Istilah yang menunjuk pada warga sebuah desa, sebuah kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota sesuatu kelompok baik kelompok besar maupun kelompok kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut memenuhi kepentingan hidup yang utama, kelompok tersebut disebut dengan masyarakat setempat¹⁴. Wenger juga menyebutkan bahwa komunitas adalah sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran

¹² Ridwan Effendi, Elly Malihah, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi* (Bandung: Yasindo Multi Aspek, 2007), hal. 48

¹³ Nicholas Abercrombie dkk, *Kamus Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.100

¹⁴ Slamet Santosa, *Dinamika kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.83

terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus menerus.¹⁵

Menurut definisinya, pemberdayaan komunitas dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan komunitas (miskin) untuk berpartisipasi, bernegosiasi, memengaruhi dan mengendalikan kelembangaan komunitas secara bertanggung-gugat demi perbaikan kehidupannya. Pemberdayaan dapat juga diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau kekuatan (strength) kepada komunitas. Keberdayaan komunitas adalah unsur-unsur yang memungkinkan komunitas mampu bertahan (survive) dan (dalam pengertian yang dinamis) maupun mengembangkan diri untuk mencapai tujuan-tujuannya.

2. Tahapan Pemberdayaan Komunitas

Adapun tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui adalah meliputi:¹⁶

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan sampai keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan

¹⁵ Fitri Lestiara Sani, "Fenomena Komunikasi Anggota Komunitas Graffiti Di Kota Medan". Jurnal, Vol. 2 No. 1 (Februari 2015), hal. 3

¹⁶ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hal. 83

- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sampai keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

3. Strategi Pemberdayaan Komunitas

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus.¹⁷ Strategi yang dimaksud adalah sebuah langkah-langkah untuk memperoleh kekuatan dalam menguatkan diri dari segala bentuk ketidakberdayaan sehingga tercapai kehidupan masyarakat yang aman, selamat, makmur dan sejahtera

Strategi dalam memberdayakan masyarakat bisa dilakukan dengan dua pendekatan yaitu:

- a. Pendekatan direktif, yakni pendekatan yang berlandaskan asumsi bahwa *community worker* sangat dominan dalam menentukan upaya pemberdayaan masyarakat.
- b. Pendekatan Non Direktif, yakni pendekatan yang berlandaskan bahwa masyarakat tahu apa yang sebenarnya mereka butuhkan dan apa yang baik untuk mereka. Pemeran utama dalam pendekatan ini adalah masyarakat itu sendiri, *community worker* hanya bersifat menggali dan mengembangkan potensi masyarakat.¹⁸

¹⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1092

¹⁸ Isbandi Rukminto, *pemikiran-pemikiran dalam pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta 2010
hal. 228

Pada dasarnya strategi pemberdayaan tidak dapat di seragamkan, karena strategi pemberdayaan harus sesuai dengan kebutuhan, potensi dan permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata. Oleh karena itu dalam hal ini menangani pemberdayaan perlu memiliki kemampuan untuk merumuskan dan memilih strategi pemberdayaan secara tepat.

4. Tujuan Pemberdayaan Komunitas

pemberdayaan merupakan implikasi dan strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Terkait dengan hal ini, pembangunan, apapun pengertian yang diberikan terhadapnya, selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial budaya-nya.¹⁹

Tujuan utama pemberdayaan adalah suatu pemberian kekuasaan pada masyarakat, terutama bagi kelompok yang lemah dan ketidakberdayaan, baik karena dalam kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat jika ingin dicapai maka harus diadakannya perbaikan dari pemerataan sosial, keadilan sosial sehingga ketentraman sosial bisa dirasakan oleh masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat juga untuk membentuk individu dan

¹⁹ Aprilia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.150

²⁰ Ambar Teguh Sulistyani, Op.Cit, hal.82-83

masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan pengarahannya sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Dengan demikian untuk menjadi mandiri perlu dukungan kemampuan berupa berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik, afektif dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik-material.

Terjadinya keberdayaan pada empat aspek tersebut (kognitif, konatif, psikomotorik dan efektif) akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan. Karena dengan demikian dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawaasan, yang dilengkapi dengan kecakapan-keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhan tersebut.²¹

²¹ Ambar Teguh Sulistiyani, *loc.cit.*, hal. 80

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Kusumastuti, *Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung*, Skripsi, Universitas Yogyakarta, 2010
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Gava Media*, Yogyakarta 2004
- Aprilia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Alfabeta Bandung 2015
- Ari ganjar Hardiansyah, Randi, *Peran Organisasi Masyarakat (ORMAS) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian, Vol.1, Desember 2016
- Arbisanit, *Swadaya Politik Masyarakat*, Rajawali, Jakarta 1985
- Bagja Waluya, Sosiologi, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, PT. Pribumi Mekar, Jakarta 2009
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta Bandung 2015
- Diah Haryani, *Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Memotivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga (Studi pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Karya Nyata Kelurahan Banjar Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga)*, Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Dr. Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2010
- Endang Purwoastati, Elisabet Siwi Welyani, *Metode Penelitian*, Pustaka Baru press, Yogyakarta, 2014
- Emil Racmadita, *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala Sebagai Pendamping Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan di Wiliyah Pesisir*, jurnal, Universitas Lampung, hal.10, 2018
- Esrom Aritonang, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Sekretaris Bina Desa, Jakarta 2001
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Rajawali Pers, Jakarta 2010
- Fitri Lestiara Sani, *Fenomena Komunikasi Anggota Komunitas Graffiti Dikota Medan*, jurnal Vol.2, Februari 2015
- Fitriyana Wulan Utami, *Pemberdayaan Perempuan Di Kelompok Batik Giriwangi*, Skripsi, Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2017
- Fredian Tonny Nasdan, *Pengembangan Masyarakat*, Pustaka Obor Indonesia, Jakarta 2014
- Ginanjart Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, PT. Pustaka Cidesindo, 1996.

Hadari Hawawi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung 1999

Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Kusnaka Adiwiharja, Bandung 2001

Heru Subaris & Dwi Endah, *Sedekah Sampah*, Prama Publishing, Yogyakarta, 2016

Isbandi Rukminto, *Pemikiran – Pemikiran Dalam Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta 2010

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta 2002

Kartini Kartono, *Pengantar Metodelogi research*, Masdar Maju, Bandung 1996

Lisa Jordan dan Peter Van T, *Akuntabilitas LSM*, Jakarta 2009

Meleong Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung 1999

Mubyarto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan*, Kumpulan Karangan ,jakarta 1996

Murdi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, tesis, Universitas Indonesia, Jakarta 2001

Musfiquon, *Panduan Lengkap Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Prestasi Public Publisher, Jakarta 2012

Nur Rahmawati Sulistiyorini, Rudi Saprudin Darwis, & Arie Surya Gutama, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengolahan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug* share social work jurnal. Volume 1.

Petter, Yani salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta 1991

Ridwan Effendi, Elly Malihah, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*, Yasindo Multi Aspek, Bandung 2007

Risky Banu Saputro, *Proses Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah*, Jurnal ARSI, FSIP Universitas Indonesia, No. 2 , Januari 2013

Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, Bumi Aksara, Jakarta 2004

Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1990

Subayono, *Organisasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2005

Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung 2010

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta 1998

Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, PT. Raja Grafindo Persada, Yogyakarta 2003

Sutrisno Hadi, *Metode Riset Jilid II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986

Totok Mardikanto dan Poerworoko soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* Alfabeta, Bandung 2012

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 2011

Zulkarnaen, *Membangun Ekonomi Rakyat Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Adi Cita Karya Nusa, Yogyakarta 2003

Sumber Internet:

Bahrur Rosyidi. *Model Pembelajaran Pelatihan Kesadaran Diri* (Awareness Training. Diakses dari https://www.academia.edu/13181502/Model_Pembelajaran_Pelatihan_Kesadaran_Diri_Awareness_Training_?auto=download

<http://forgifbai.blogspot.com>, diakses 5/05/2013

<https://core.ac.uk/download/pdf/132421420.pdf>

Ragil Agus Prianto, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Jombang Kota Semarang (Analisis Sosio Yuridis Pasal 28 Undang-Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah)*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011) tersedia di <http://lib.unnes.ac.id/7974/1/8561.pdf> diakses pada tanggal 16 agustus 2018

Rezi Fahlevi, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru oleh WALHI DIY*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. tersedia di <http://digilib.uinsuka.ac.id/10706/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.